

**IMPLEMENTASI METODE *SHAPING*  
DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK  
DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA  
PONTIANAK SELATAN**

**MAWADDAH ARHAN**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Pontianak

Email : [arhan.mawaddah@yahoo.co.id](mailto:arhan.mawaddah@yahoo.co.id)

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak. Kurangnya kemandirian anak dalam memasang sepatu sejak dini sehingga anak menjadi manja dan apa yang dikerjakannya selalu ingin dibantu. Tujuan Penelitian ini (1) Persiapan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan. (2) pelaksanaan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan. (3) Evaluasi implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK Negeri Pembina Pontianak Selatan dan sumber yang diperoleh dari guru dan anak. Peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Keabsahan data dalam penelitian ilmiah mutlak diperlukan untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan cara – cara tertentu. Adapun cara untuk pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah: triangulasi dan *membercheck*, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode *shaping* terdapat pengaruh kemandirian anak terhadap kehidupan sehari-harinya, anak lebih percaya diri ketika memasang sepatu dan meletakkan sepatu pada tempatnya.

**Kata kunci** : metode *shaping*, kemandirian anak

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun.

Meski pendidikan TK bukan pendidikan yang diwajibkan, tetapi keberadaannya mampu dalam membantu anak mengembangkan

seluruh aspek perkembangan yang di milikinya. Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan Taman Kanak-kanak.

Sistem Pendidikan Nasional UU pasal 28 No 20/2003 ayat 1 bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kemandirian merupakan kebiasaan sehari-hari yang biasa dilakukan sendiri atau setidaknya dengan sedikit bantuan, tetapi sekarang tanpa di sadari anak-anak di manjakan oleh orang tuanya dalam melakukan hal-hal yang seharusnya bisa diajarkan untuk mandiri. Metode *shaping* sangatlah cocok untuk membentuk kemandirian anak karena *shaping* adalah pembentukan perilaku baru atau perilaku yang belum pernah dilakukan individu dan mungkin memunculkan perilaku baru yang di inginkan dengan cara memberi

pengukuh atau penguat jika telah muncul perilaku-prilaku yang mendekati perilaku yang di inginkan, sehingga pada akhirnya memunculkan yang mungkin di inginkan. Sedangkan, menurut Moeslichatoen (2004:112) menyatakan bahwa demonstrasi merupakan kegiatan menjelaskan – menunjukkan – mengerjakan pekerjaan guru.

Adapun fokus penelitian masalah dalam penelitian ini secara umum Bagaimana implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan? dari masalah tersebut yang menjadi pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan ?

3. Bagaimana evaluasi implementasi metode *shaping* dalam kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Persiapan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan.
2. Pelaksanaan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak dikelompok A TK Negeri Pontianak Selatan.
3. Evaluasi implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan.

Martin (1996:5) berpendapat bahwa:*Shaping* itu adalah prosedur yang digunakan untuk membentuk perilaku seorang individu. Karena perilaku memiliki tingkat kejadian, maka tidak mungkin untuk

meningkatkan frekuensi perilaku hanya dengan menunggu sampai terjadi dan kemudian baru menguatkannya. Oleh karena itu, untuk memperkuat perilaku harus memperkuat respon mulai dari nol sampai ke frekuensi yang lebih besar. Akhirnya bahwa perilaku awal dapat dibentuk sehingga bentuk akhir tidak lagi menyerupai perilaku awal.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:65) memberikan pengertian “Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap”.

Pelaksanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran. Jadi, pelaksanaan metode *shaping* untuk menumbuhkan kemandirian yang ada pada anak sejak dini agar terbiasa.

Pelaksanaan harus di sesuaikan dengan persiapan yang sudah di lakukan agar kegiatan berjalan lancar sesuai yang di inginkan. Kegiatan yang menggunakan metode shaping berkaitan dengan anak memasang sepatu sendiri. kegiatan pelaksanaannya adalah melakukan pengarah, bimbingan dan komunikasi termasuk koordinasi. Adapun menerapkan dari langkah-langkah metode shaping yakni:

1. Langkah pertama dalam shaping adalah mengidentifikasi dengan jelas perilaku akhir yang diinginkan, sering di sebut sebagai perilaku akhir. Dalam kasus ini anak yang mencoba belajar memasang sepatu sendiri dengan mengikuti arahan sari guru terlebih dahulu. Akhir perilaku yang diinginkan harus dinyatakan sedemikian

rupa sehingga perilaku dapat diidentifikasi.

2. Untuk membentuk perilaku anak agar bisa mandiri dalam memasang sepatu, dengan memperkuat titik awal ke akhir yang diinginkan meskipun titik awal mungkin sama sekali berbeda dengan perilaku akhir.
3. Anggaplah akhir perilaku yang di harapkan dalam program membentuk seorang anak bisa memasang sepatu sendiri telah ditetapkan bahwa anak berkata susah dalam respon ini diatur sebagai perilaku awal. Untuk memulai, penguatan diberikan pada sejumlah kesempatan untuk perilaku awal yang susah. Ketika perilaku ini terjadi guru bergerak ke langkah berikutnya dan memperkuat

langkah demi langkah sampai anak berkata bisa.

4. Jangan bergerak terlalu cepat ke langkah berikutnya. Masukkan ke langkah selanjutnya dapat dilakukan apabila langkah sebelumnya telah mapan. Lanjutkan dalam langkah-langkah cukup kecil. Jika tidak langkah selanjutnya akan hilang. Jika kehilangan suatu perilaku karena guru bergerak terlalu cepat atau terlalu besar mengambil langkah, kembali ke langkah awal di mana guru dapat mengambil perilaku lagi dari anak.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ketika memasuki usia sekolah, sekitar 4-5 tahun, si anak mulai belajar mengikat tali sepatu sendiri. Namun,

bagi

seorang **anak** mengikat tali sepatu dengan benar tidaklah mudah. Meskipun begitu, bukan berarti orang tua hanya membelikan sepatu yang tak bertali untuknya. Belajar mengikat tali sepatu sendiri ada manfaatnya. Antara lain, melatih motorik halus si anak. Karena untuk mengikat tali sepatu menggunakan jari telunjuk dan ibu jarinya sehingga seperti melatih jari-jemari si anak.

## **METODE**

Penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiono (2012:207) menyatakan bahwa deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Prosedur

pemecahan masalah yang diteliti.

Sementara menurut Nawawi (2005:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian, (gejala, fenomena, seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

#### 1. Pendekatan

Peneliti dalam memilih pendekatan hendak disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Subana dan Sudrajat (2005:13-25) “Penelitian kualitatif cenderung dipakai untuk mengkaji objek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul”. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong 2004:4) penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data yang akan dipaparkan berikut ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data tersebut meliputi data hasil pengamatan atau observasi, data hasil wawancara dan data dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat penggunaan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian. Teknik ini menggunakan analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, laporan penelitian berisi kutipan data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik,

melainkan tetap dalam bentuk narasi yang dianggap sesuai dengan pokok permasalahan

## **PEMBAHASAN**

- a. Persiapan implementasi metode “*shaping*” dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK

Negeri Pontianak Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai manajemen persiapan kegiatan implementasi metode *shaping*, peneliti menemukan beberapa langkah persiapan kegiatan kemandirian memasang sepatu menggunakan metode *shaping* Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas kelompok A bahwa langkah-langkah persiapan kegiatan dimulai.

- b. Pelaksanaan implementasi metode “*shaping*” dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa dalam

melaksanakan kegiatan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan

metode *shaping*. Sejalan dengan Zainal Aqib (2011:45) mengatakan bahwa “kegiatan evaluasi penilaian bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara jelas, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Cara penilaian yang dapat

dilakukan guru yaitu menggunakan pengamatan.

1. Pengamatan

Pengamatan yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati cara anak dari memasang kaos kaki yang di mulai dari kaki sebelah kiri kemudian memasang kaos kaki sebelah kanan, memasang sepatu dari sebelah kanan kemudian memasng sepatu sebelah kiri dan terakhir

merekatkan sepatu sebelah kanan kemudian merekatkan sepatu sebelah kiri kanan. Agar kita juga bisa mengamati tingkah laku anak dalam kegiatan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan cara evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana kemandirian anak dalam kegiatan memasang sepatu dengan melalui penilaian yang dapat dilakukan menggunakan pengamatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi, maka dapat di simpulkan bahwa implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok TK Negeri Pontianak Selatan. Dapat di ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan. Guru terlebih dahulu merumuskan tujuan kegiatan, menyiapkan materi kegiatan dan metode kegiatan untuk menanamkan kemandirian menggunakan metode *shaping* sesuai dengan perkembangan anak.
2. Pelaksanaan implementasi metode *shaping* dalam menanamkan kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. menentukan perilaku yang diinginkan
  - b. pemilihan pemulaian tingkah laku (memilih perilaku)
  - c. pemilihan langkah-langkah pembentukan



- d. Dalam pelaksanaan kegiatan anak dapat Menjadi mandiri tanpa bantuan dari orang lain.
3. Evaluasi implementasi metode *shaping* dalam kemandirian anak di kelompok A TK Negeri Pontianak Selatan bisa melalui pengamatan agar kita dapat mengetahui seberapa jauh atau berhasilnya pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan pada kegiatan memasang sepatu menggunakan metode *shaping*

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang dilakukan di atas, penulis mengajukan saran-saran antara lain:

1. Diharapkan guru lebih membiasakan anak dalam mempersiapkan menanamkan kemandirian

khusus nya memasang sepatu walaupun sepele tapi bernampak besar bagi kehidupan anak.

2. Pelaksanaan diharapkan menyenangkan dengan memberi reward setiap tahap kemandirian yang dilakukannya.
3. Evaluasi diharapkan dapat memberikan kesan terhadap anak untuk mengingatnya dan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak bagaimana cara memasang sepatu yang dimulai dari kaki sebelah kanan kemudian kaki sebelah kiri dan sampai cara meletakkan sepatu pada tempatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi. (2006). **Kamus Istilah Konseling dan Terapi**. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Debora K.Parker M. Ed.  
**Menumbuhkan**

**Kemandirian Anak dan  
Harga Diri Anak**

Martin, G & Pear, J. (1996). **Artikel**

*Behavior Modification :  
What It Is and How To  
Do It. New York. Prentice  
Hall International.*

Moeslichatoen. **Metode Pengajaran**

**Di Taman Kanak-kanak.**  
Jakarta: PT. Renika Cipta.

Moleong J. Lexy. (2004). **Metode**

**Penelitian Kualitatif.**  
Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.

Moleong J. Lexy. (2010). **Metode**

**Penelitian Kualitatif.**  
Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.

Nawawi Hadari. (2005). **Metode**

**Penelitian Bidang Sosial.**  
Yogyakarta : PT.  
Gajahmada University  
press.

Rasyid. (2000). **Metode Penelitian**

**kualitatif Bidang Ilmu  
Sosial dan Agama.**  
Pontianak : Kopma  
STAIN.

Subana & Sudrajat. (2005). **Statistik**

**Pendidikan.** Jakarta : Renika Cipta.

Sugiyono. (2012). **Metode**

**Penelitian Kualitatif dan R&D.**

Bandung : Alfabeta

Sumiati & Asra (2011). **Metode**

**Pembelajaran.** Bandung :  
Bumi Rancaekek Kencana.

Sunardi (2010). **Artikel Modifikasi**

**Prilaku.** Jogyakarta

Tarbox & Rachel. (2006). *The*

*Effects of Token  
Reinforcement on Attending  
in A Young Childwith  
Autism.* Jurnal of Behavioral  
Interventions.

Umar (2009). **Strategi Penelitian**

**Pendidikan.** Bandung : Aksara.

Yamin & Sanan (2013). **Panduan**

**PAUD.** Ciputat : Gaung Persada  
Press Group.

Zainal, aqib. 2011. **Pedoman Teknis**

**Penyelenggaraan PAUD.**

Bandung:

Nuansa Aulia